

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT
DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR RAGA
DANA SEJAHTERA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

ADISTY FIDERIA

2017 - 17133001

PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



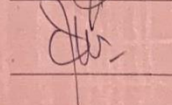
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT
DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR RAGA
DANA SEJAHTERA**

Nama : Adisty Fideria
NIM : 17133001
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Prodi Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	
2. Anggota Salma Taqwa, SE, M.Si	
3. Anggota Dewi Pebriyani, SE, M.Si	

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT
DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH
PADA PT. BPR RAGA DANA SEJAHTERA**

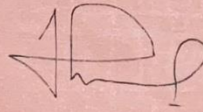
Nama : ADISTY FIDERIA
NIM : 17133001
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Diketahui Oleh
Koordinator Program
Diploma III Akuntansi:



Halkadri Fitra, SE, MM, Ak
NIP. 19800809 201012 1 003

Padang, 30 Agustus 2022
Disetujui Oleh
Pembimbing



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADISTY FIDERIA
Thn. Masuk/NIM : 2017 / 17133001
Tempat/Tgl. Lahir : PADANG / 5 APRIL 1999
Program Studi : DIPLOMA III
Keahlian : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI
Alamat : PERUMAHAN TARUKO BLOK L NO.09
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PEMBERIAN KREDIT DAN PENYELESAIAN
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR RAGA
DANA SEJAHTERA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, 23 Agustus 2022
Yang menyatakan,



Adisty Fideria
NIM. 17133001

ABSTRAK

Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dan Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera

Oleh : Adisty Fideria

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit yang diterapkan pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera serta apa saja kendala yang dihadapi saat terjadinya kredit bermasalah dan bagaimana penyelesaian saat terjadinya kredit bermasalah. Metode yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu metode observasi langsung dan wawancara. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di PT. Bank Perkreditan Rakyat Raga Dana Sejahtera . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera masih kurang sesuai dengan teori menurut COSO diantaranya masih ada perangkapan fungsi jabatan, seperti pelaksana kredit dengan pembahas kredit yang masih dikerjakan oleh satu orang, dll. Untuk mengatasi kredit macet PT. BPR Raga Dana Sejahtera melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Mengidentifikasi penyebab terjadinya kredit bermasalah, melakukan pendekatan kepada debitur untuk membantu mencari solusi atas permasalahan, melakukan penagihan secara intensif, dan penyitaan jaminan.

Kata kunci : sistem pengendalian intern pemberian kredit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dan Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera". Tidak lupa pula penulis sampaikan shalawat beriringan salam terhadap junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam membuat laporan tugas akhir ini penulis banyak sekali menemui kesulitan dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis baik pengalaman maupun ilmu pengetahuan. Berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat mengatasi kesulitan tersebut sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Asrial dan Ibu Sofni yang tidak pernah bosan untuk selalu mendoakan dan memberikan cinta kasihnya, serta kepada uda gerry, uni ona, dan semua saudara yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin kepada penulis. Semoga Allah memberkahi setiap perjalanan hidup kita.

2. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc.Ak selaku dosen pembimbing tugas akhir penulis yang meluangkan waktu dan tenaga dari awal bimbingan hingga akhir dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM.Ak selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan DIII Akuntansi FE UNP yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Riko Putra, SE, MM selaku pimpinan kantor PT. BPR Raga Dana Sejahterayang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bang Firman Darwin, SEselaku kepala bagian kreditdi kantor PT. BPR Raga Dana Sejahtera yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
8. Pimpinan, staf dan karyawan pada PT. BPR Raga Dana Sejahterayang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan kegiatan penelitian.
9. Kepada Ayu, Yasmin, Deo, Egis, Febri, Rama, Iby, Deni, Fitri, dan Fahira selaku sahabatyang mendukung, membantu dan menguatkan dalam melalui proses untuk manggapai toga.

10. Teman – teman mahasiswa angkatan 2017 yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun laporan tugas akhir sampai selesai.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis adalah manusia yang tidak luput dari kesalahan, sehingga masih banyak kelemahan baik dari segi materi maupun dalam penyajian tugas akhir ini. Saran ataupun kritik yang bersifat mendukung dari pembaca sangat diharapkan sehingga dapat membawa kesempurnaan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Padang, Agustus 2022

Adisty Fideria

NIM. 17133001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Bank Perkreditan Rakyat	13
1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat	13
2. Tugas / Usaha Bank Perkreditan Rakyat	13
3. Perbedaan serta Keunggulan BPR dengan Non BPR	14
B. Kredit	15
1. Pengertian Kredit	15
2. Prinsip – Prinsip Kredit.....	16
3. Tujuan Pengkreditan.....	19
4. Penggolongan Kredit	20
5. Unsur – Unsur Kredit.....	22
6. Langkah – Langkah Untuk Mengantisipasi Kredit Bermasalah	25
7. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah	26
C. Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit	32

1. Pengertian Sistem	32
2. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	33
3. Pengendalian Kredit Macet.....	47
4. Implementasi.....	52
BAB III.....	55
METODE PENELITIAN	55
A. Bentuk Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Rancangan Penelitian.....	56
1. Jenis Penelitian	56
2. Tahapan Penelitian	56
3. Objek Penelitian	57
4. Jenis Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Observasi.....	58
2. Wawancara	59
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	73
PEMBAHASAN.....	73
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	73
1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	73
2. Lokasi Perusahaan.....	74
3. Visi dan Misi Perusahaan	74
4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	75
5. Tugas dan Wewenang.....	76
B. Kendala Yang Dihadapi PT. BPR Raga Dana Sejahtera Saat Terjadinya Kredit Bermasalah	103
C. Penyelesaian yang dilakukan PT BPR Raga Dana Sejahtera Saat Terjadinya Kredit Bermasalah	104
BAB V.....	108
PENUTUP	108

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	6
TABEL 1.2	8
TABEL 3.1	61
TABEL 3.2	63
TABEL 3.3	65
TABEL 3.4	68
TABEL 3.5	70
TABEL 4.1	83
TABEL 4.2	87
TABEL 4.3	90
TABEL 4.4	94
TABEL 4.5	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	75
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto dengan Kepala Bagian Kredit PT. BPR Raga Dana Sejahtera	112
--	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah bank perkreditan rakyat dimulai pada masa kolonial Belanda pada abad ke-19 dengan dibentuknya Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa, dengan tujuan membantu para petani, pegawai dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas utang (rentenir) yang memberikan kredit dengan bunga tinggi. Pasca kemerdekaan Indonesia, didirikan beberapa jenis lembaga keuangan kecil dan lembaga keuangan di pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Desa (BKPD), dan mulai awal 1970an, Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) oleh Pemerintah Daerah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden RI No. 38 yang menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tentang Perbankan tahun 1992 (UU No.7/1992 tentang Perbankan), BPR diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum.

Di Sumatera Barat dalam pembangunan ekonomi masyarakatnya tidak terlepas dari peranan bank, Bank berperan menyediakan keuangan atau dana untuk masyarakat yang membutuhkan sebagai kegiatan usaha yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Suatu usaha masyarakat dalam

meningkatkan nilai guna produk melalui proses produksi atau kredit untuk usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang diperlukan salah satunya adalah modal usaha yang akan mendukung jalannya usaha tersebut. Bank termasuk yang mempunyai peran penting dalam penambahan modal usaha.

Krisis global yang terjadi pada akhir tahun 2008 mengakibatkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan yang mana perekonomian di Indonesia terutama di daerah Sumatera Barat sangat jatuh, hal ini mempengaruhi kelancaran usaha-usaha masyarakat yang banyak mengalami gulung tikar, sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, Bank dapat membantu membangkitkan usaha masyarakat untuk memulihkan perekonomian yang mengalami keterpurukan akibat krisis global dengan memberikan kredit bagi pengusaha. Salah satu lembaga keuangan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah : Bank (Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak) yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melakukan

kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito.

Perbedaan bank umum dengan BPR adalah kegiatan usaha BPR lebih sempit dibandingkan Bank Umum. Jangkauan usaha BPR tidak sekompleks bank. Bank Umum dapat melakukan beberapa aktivitas seperti simpanan giro, valuta asing, dan perasuransian. Berbeda dengan Bank Umum, BPR tidak memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran (giral) seperti cek dan bilyet giro.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/26/DKBU tanggal 19 September 2012 menyatakan bahwa BPR dalam melaksanakan usahanya harus memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian *Intern* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing – masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Menurut Wahyuni (2014) definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh banyak penulis pada umumnya bersumber dari definisi yang dibuat oleh COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*). COSO mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas, yang dirancang

untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang terkait dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Pengertian pengendalian internal control menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik – baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetisi dan kendala daripada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

PT. BPR Raga Dana Sejahtera bergerak dibidang keuangan dengan layanan simpan deposito berjangka atau tabungan, kredit dan pinjaman, pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah. Tujuan utama pembentukan BPR adalah untuk menghindari praktik lintah darat dengan ketentuan bunga yang sangat tinggi. Pemerataan bangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan beroperasinya BPR.

Potret keberadaan PT. BPR Raga Dana Sejahtera dimasyarakat yaitu kegiatan perbankan yang diutamakan untuk membantu masyarakat golongan

menengah ke bawah, karena semakin banyaknya masyarakat membutuhkan pekerjaan maka PT. BPR Raga Dana Sejahtera bisa memberikan tambahan modal usaha bagi masyarakat yang benar - benar membutuhkannya, memberikan pinjaman untuk kebutuhan lainnya, dan juga menyediakan tempat penyimpanan uang bagi nasabah.

Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak semuanya berjalan lancar. BPR dihadapi beberapa permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi, yaitu tidak semua kredit yang telah diberikan pengembaliannya berjalan dengan lancar. Sebagian pemberian kredit ada yang pengembaliannya kurang lancar dan bahkan ada yang mengalami “Kredit Macet”. Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila nasabah menunggak selama 90 - 180 hari, dan dikatakan macet apabila nasabah menunggak lebih dari 270 hari, Ismail (2010:123). Penyaluran kredit yang diberikan sangatlah penting bagi profit perusahaan, maka dalam proses penyaluran kredit harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

Kurang lancar penerimaan kredit di PT. BPR Raga Dana Sejahtera disebabkan oleh adanya nasabah yang meminta perpanjangan waktu untuk pelunasan kredit, nasabah yang selalu menghindar saat dilakukan penagihan, perpindahan tempat tinggal nasabah yang menyebabkan kesulitan saat dilakukan penagihan, kurang lancarnya usaha yang sedang di jalankan oleh nasabah.

Berikut data mengenai kredit yang disalurkan PT. BPR Raga Dana Sejahtera :

Tabel 1.1 Data Jumlah Kredit yang disalurkan PT. BPR Raga Dana Sejahtera periode Tahun 2016 s/d 2018 (Dalam Ribuan Rp)

No	Keterangan	2016	2017	2018
1.	Kredit lancar	47.607.926	43.087.563	41.907.816
2.	Kredit kurang lancar	2.685.667	2.103.034	1.263.109
3.	Kredit diragukan	1.168.745	3.009.473	2.087.117
4.	Kredit macet	377.816	1.641.184	4.309.286
S	NPL (%)	8.7 %	13.19 %	14.59 %

umber data : Data olahan dari Bank PT.BPR Raga Dana Sejahtera

Non performing loan (NPL) adalah salah dari sejumlah faktor yang menunjukkan kesehatan suatu bank. Dari informasi NPL dapat diketahui evaluasi atas kondisi rentabilitas, risiko kredit, kondisi permodalan, likuiditas, dan risiko pasarnya.

NPL menjadi indikator jika bank tersebut bermasalah. Jika tidak kunjung diberi solusi, maka akan berdampak buruk bagi bank. Cara menghitung NPL yaitu membagi jumlah kredit kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit disalurkan, lalu dikali 100%. Hasil NPL disajikan dalam bentuk persentase.

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang ada di PT. BPR Raga Dana Sejahtera masih kurang efektif dikarenakan kondisi NPL yang fluktuatif dalam 3 tahun dari tahun 2016 - 2018. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Rasio NPL Total Kredit secara bruto (gross) yang ideal adalah berkisar di angka 5% (lima

persen). Rasio di atas 5% menunjukkan kredit macet lebih banyak daripada kredit lancar. Rasio NPL yang digunakan untuk mengukur performa perbankan yaitu rasio NPL netto. Rasio ini dihubungkan dengan risiko kredit lewat proses analisis yang menyeluruh.

Pada akhir tahun 2019, OJK mengubah kolektibilitas kredit menjadi 5 bagian. Berikut 5 kolektibilitas kredit sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum :

1. **Kolektibilitas 1: Lancar**, apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. **Kolektibilitas 2: Dalam Perhatian Khusus**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari.
3. **Kolektibilitas 3: Kurang Lancar**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 91-120 hari.
4. **Kolektibilitas 4: Diragukan**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 121-180 hari.
5. **Kolektibilitas 5: Macet**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari.

Tabel 1.2 Data Jumlah Kredit yang disalurkan PT. BPR Raga Dana Sejahtera periode Tahun 2019 s/d 2021 (Dalam Ribuan Rp)

No	Keterangan	2019	2020	2021
1.	Kredit Lancar	58.638.490	70.541.912	74.278.705
2.	Kredit Dalam Perhatian Khusus	993.082	12.714.608	19.010.626
3.	Kredit Kurang Lancar	1.271.168	1.093.010	1.425.635
4.	Kredit Diragukan	1.208.788	829.696	1.033.565
5.	Kredit Macet	4.109.643	4.045.568	3.223.098
	JUMLAH	66.221.171	89.224.793	98.971.629
	NPL (%)	10.38 %	6.46 %	5.15 %

Sumber data : Data olahan dari Bank PT.BPR Raga Dana Sejahtera

Pada tahun 2019, diperoleh NPL di angka 10.38%. Tahun 2020, diperoleh NPL di angka 6.46%. Pada tahun 2021, diperoleh NPL di angka 5.15%. Dari tahun 2019 hingga tahun 2021, NPL dari tahun ke tahun berikutnya mulai efektif karena angka NPL mendekati angka kisaran 5%. Yang artinya NPL yang diperoleh adalah ideal.

Risiko terbesar dari aktivitas pemberian kredit adalah risiko terjadinya kredit bermasalah /NPL (*Non Performing Loan*). Kredit bermasalah/NPL (*Non Performing Loan*) dapat dibedakan menjadi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Untuk mengatasi resiko kredit, keputusan kredit harus didasarkan pada informasi

yang tepat dan dapat dipercaya, bank berkepentingan terhadap pembuatan analisis kredit agar dapat memperoleh pengetahuan tentang risiko dan mempertimbangkan kelancaran pembayaran kredit yang disetujui.

Untuk mengoptimalkan sistem penyaluran kredit dan menghindari munculnya kredit macet, maka diperlukannya suatu penerapan struktur pengendalian intern yang baik untuk fungsi kredit. Struktur pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan tertentu suatu usaha dapat dicapai. Selain itu, dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturanperundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Perusahaan yang memiliki struktur pengendalian intern yang memadai akan mampu menekan nilai *Non Performing Loan* atau (NPL).

Kredit macet menjadi salah satu penyakit yang bisa menghambat perkembangan sektor jasa keuangan. Dalam praktiknya agar laba bank optimal, maka jumlah kredit yang disalurkan harus lah sesuai dengan target yang ditetapkan. Manajemen harus menetapkan berapa target kredit yang harus disalurkan dan kualitas kreditnya. Hal ini penting karena kualitas kredit berkaitan dengan resiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan.

Artinya makin berkualitas kredit yang diberikan maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Secara umum faktor atau pun risiko yang mungkin dihadapi yaitu resiko lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan luar (eksternal) perbankan. Risiko manajemen yang berkaitan dengan resiko dari dalam perusahaan (internal). Risiko penyerahan yang dipengaruhi oleh internal bank. Risiko keuangan berkaitan erat dengan pengaruh internal dan eksternal bank (kasmir,2002:128-129).

Sistem dan prosedur penyaluran kredit diharapkan mampu meminimalisir setiap resiko-resiko yang ditimbulkan dari penyaluran kredit. Namun, didalam prakteknya langsung tidak jarang ditemukan permasalahan dengan kredit yang diberikan tidak sesuai dengan harapan meskipun sistem dan prosedur yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu didalam manajemen perusahaan tentu menentukan sikap dan tindakan untuk menangani permasalahan tersebut. Tindakan dan sikap yang diambil perusahaan dalam menangani setiap resiko dari penyaluran kredit yang bermasalah juga harus sesuai dengan sistem dan prosedur untuk menghindarkan perusahaan dari resiko kerugian.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti sangat tertarik untuk memaparkan secara mendalam tentang berbagai hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat pembahasan tugas akhir dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN**

KREDIT DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR RAGA DANA SEJAHTERA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit yg diterapkan pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi PT. BPR Raga Dana Sejahtera saat terjadinya kredit bermasalah ?
3. Bagaimana cara penyelesaian PT. BPR Raga Dana Sejahtera pada saat terjadinya kredit bermasalah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Sistem Pengendalian Intern terhadap pemberian kredit pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi saat terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PT. BPR Raga Dana Sejahtera dalam penyelesaian kredit bermasalah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sangat berguna untuk menambah pengetahuan dibidang penelitian mengenai sistem pengendalian intern pemberian, dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai sistem pengendalian intern pemberian kredit dan penyelesaian kredit bermasalah pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan bisa memberi sedikit gambaran dan bisa mengembangkan lebih baik lagi penelitian yang telah ada, dan sebagai bahan informasi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

4. Bagi Universitas

Sebagai bahan perpustakaan yang akan digunakan oleh para mahasiswa fakultas ekonomi dalam proses mempelajari pembuatan tugas akhir,

khususnya dalam bidang perbankan, mengenai sistem pengendalian intern pemberian kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan terhadap prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian internal pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera masih kurang sesuai dengan teori menurut COSO diantaranya masih ada perangkapan fungsi jabatan, seperti pelaksana kredit dengan pembahas kredit yang masih dikerjakan oleh satu orang, dll.
2. Kendala yang dihadapi PT. BPR Raga Dana Sejahtera saat terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal bank dan faktor internal bank.
3. Penyelesaian saat terjadinya kredit bermasalah PT. BPR Raga Dana Sejahtera melakukan beberapa upaya antara lain : Membuat Laporan Kredit Bermasalah kepada Otoritas Jasa Keuangan, Melakukan Pembentukan Satuan Kerja / Kelompok Kerja / Tim Kerja Penyelesaian Kredit Bermasalah, Membuat Penyusunan Program Penyelesaian Kredit Bermasalah, Melakukan Pelaksanaan Program Penyelesaian Kredit Bermasalah, dan Mengadakan Evaluasi Efektivitas Program Penyelesaian Kredit Bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. PT. BPR Raga Dana Sejahtera, sebaiknya harus memisahkan bagian pelaksana dengan pembahas kredit. Karena jika dilakukan oleh satu orang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pemberian kredit.
2. PT. BPR Raga Dana Sejahtera sebaiknya lebih meningkatkan pemantauan terhadap kredit yang telah direalisasikan agar menimbulkan sikap kehati-hatian nasabah untuk tidak terlambat dalam pembayaran kredit.
3. Lebih meningkatkan mutu pencegahan sebelum terjadi kredit bermasalah, agar mengurangi terjadinya kredit yang macet.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta:Raja Gafindo Persada.

Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pres.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* . Jakarta : Bumi Aksara.

Ismail. 2010. *Manajemen perbankan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

-----2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan* di <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>

Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi : Accounting Information System* (Edisi 13), Prentice Hall.

Mulyadi. 2016. *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Perhimpunan Bank Pengkreditan Rakyat Indonesia, 2016, *Searah Awal Bank Pengkreditan Rakyat* di <https://www.perbarindo.or.id/sejarah-singkat-bank-perkreditan-rakyat-bpr/>

Wahyuni, D. 2014. *Pengendalian Internal (COSO)* di <http://wahyunidewi77.blogspot.com/2014/11/pengendalian-internal-coso.html>